

Metode Penulisan Buku.



Karena tema buku ini hanya untuk menjelaskan tuntunan Nabi ﷺ dalam shalat, maka secara aksiomatik saya tidak boleh terikat oleh satu madzhab tertentu dengan alasan yang telah disebutkan sebelumnya. Di dalam buku ini, saya mengetengahkan hadits yang shahih berasal dari Rasulullah ﷺ sebagaimana pendapat kalangan *Ahlul Hadits*,¹⁵ dulu dan sekarang.¹⁶ Karena itu, sungguh indah untaian

¹⁵ Abu al-Hasanat al-Laknawi di dalam bukunya, *Imam al-Kalam Fi Ma Yata'allaqu Bi al-Qira'ah Khalifa al-Imam*, (hal. 156) berkata sebagai berikut, "Siapa pun yang berpandangan secara obyektif dan menyelami samudera fikih dan ushul fikih, jauh dari sikap arogan, pasti mengetahui secara pasti bahwa dalam kebanyakan masalah-masalahnya, baik *furu'iyah* (cabang-cabang) maupun fundamental (pokok) yang diperselisihkan para ulama, pendapat kalangan *Ahlul Hadits* lebih kuat dari pandangan selain mereka. Setiap kali mengarungi lika-liku perbedaan pendapat tersebut, saya menemukan pendapat kalangan *Ahlul Hadits* tersebut masih lebih obyektif, hanya Allah-lah yang dapat mengetahui besarnya kebaikan mereka dan membalas amal mereka –demikian yang disebutkan dalam naskah aslinya–. Betapa tidak? Sebab mereka itu adalah para pewaris Nabi ﷺ dan para wakil (pengemban) syariat beliau yang sebenar-benarnya. Semoga Allah menggabungkan kita bersama golongan mereka dan mematikan kita dalam kondisi mencintai mereka dan perjalanan hidup mereka."

¹⁶ As-Subki berkata dalam *al-Fatawa*, 1/148, "Selanjutnya, per-

bait syair berikut,

أَهْلُ الْحَدِيثِ هُمْ أَهْلُ النَّبِيِّ وَإِنْ

لَمْ يَضْحَبُوا نَفْسَهُ أَنْفَاسَهُ صَحِبُوا

Ahli Hadits adalah keluarga Nabi, sekalipun

mereka tidak pernah bersama diri beliau, namun jiwa-jiwa mereka selalu bersama beliau¹⁷

kara terpenting kaum Muslimin dari sekian perkara adalah shalat. Karena itu, wajib bagi setiap Muslim untuk memperhatikannya dan menjaga pelaksanaannya serta menegakkan syiarnya. Dalam masalah ini, terdapat hal-hal yang disepakati bersama yang tidak ada ruang lagi untuk didiskusikan dan hal-hal yang diperselisihkan para ulama terkait kewajibannya. Ada dua solusi tepat untuk mengatasinya: (Pertama) kemauan keras untuk keluar dari perselisihan itu, sedapat mungkin. (Kedua) melihat hadits shahih yang berasal dari Nabi ﷺ, lalu berpegang teguh kepadanya. Jika setiap Muslim melakukan hal itu, pasti shalatnya benar dan layak serta masuk dalam cakupan Firman-Nya,

﴿فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا﴾

'Maka barangsiapa mengharap pertemuan dengan Tuhannya, maka hendaklah dia mengerjakan kebajikan'. (Al-Kahfi: 110)."

Menurut saya, Solusi kedua lebih tepat, bahkan wajib dilakukan, sebab solusi pertama itu –di samping dalam banyak masalah sulit dilakukan– tidak dapat merealisasikan perintah beliau ﷺ,

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي.

"Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihatku shalat", karena dalam kondisi seperti ini shalatnya pasti berseberangan dengan shalat Rasulullah ﷺ. Maka, camkanlah!

¹⁷ Ini adalah bait syair yang diucapkan oleh al-Hasan bin Muhammad an-Nasawi, sebagaimana diriwayatkan oleh al-Hafizh Dhiya' ad-Din al-Maqdisi dalam *risalah* haditsnya mengenai *Fadhl al-Hadits wa Ahlihi*.



Karena itu, buku ini nantinya *insya Allah* akan menghimpun semua apa yang terserak di dalam kandungan buku-buku hadits dan fikih -terlepas dari perbedaan yang terjadi di dalam madzhab-madzhab terkait hal yang berhubungan dengan temanya-, sementara tidak ada satu buku atau madzhab pun yang menghimpun kebenaran di dalamnya. Dan orang yang mengamalkannya, *insya Allah*, termasuk orang yang mendapatkan petunjuk dariNya,

﴿لَمَّا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِاِذْنِهِ ۗ وَاللّٰهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ اِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ﴾



"tentang kebenaran yang mereka perselisihkan. Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus." (Al-Baqarah: 213).

Kemudian, ketika meletakkan metode ini untuk diri saya pribadi -yaitu berpedoman kepada as-Sunnah yang shahih- dan saya lakukan terhadap buku saya ini dan lainnya -yang *insya Allah* akan tersebar di tengah manusia- saya menyadari benar bahwa hal ini akan membuat tidak nyaman seluruh kelompok dan madzhab, bahkan sebagian atau kebanyakan dari mereka akan melancarkan serangan-serangan lisan maupun tulisan-tulisan yang berisi celaan terhadap saya. Bagi saya, hal itu tidak apa-apa, sebab saya juga mengetahui bahwa memuaskan semua pihak itu merupakan sesuatu yang tidak bisa digapai, dan

﴿مَنْ اَرْضَى النَّاسَ بِسَخَطِ اللّٰهِ وَكَلَهُ اللّٰهُ اِلَى النَّاسِ ۗ﴾

"Barangsiapa yang mencari keridhaan (kepuasan) manusia dengan kemurkaan Allah, maka Allah akan menyerahkan (urusannya) kepada manusia ", sebagaimana yang disabdakan Rasulullah ﷺ.

Dan milik Allah-lah kebaikan seorang yang berkata,
*Aku tidak akan selamat dari ucapan pencela
 Sekalipun berada dalam gua, di atas gunung nan terjal
 Siapakah orang yang dapat selamat dari manusia
 Andai pun menghilang dari mereka di sela bulu-bulu di dua
 kepak burung rajawali*

Cukuplah bagi saya meyakini bahwa apa yang saya perbuat itu adalah jalan yang lurus, yang diperintahkan Allah ﷻ kepada orang-orang beriman dan dijelaskan kepada kita oleh Nabi Muhammad ﷺ. Itulah jalan yang ditempuh oleh para ulama as-Salaf ash-Shalih dari kalangan para sahabat, tabi'in dan generasi setelah mereka, termasuk di dalamnya para imam madzhab yang empat –yang saat ini mayoritas kaum Muslimin berafiliasi kepada pendapat mereka. Semua mereka sepakat atas wajibnya berpedoman kepada as-Sunnah dan merujuk kepadanya serta meninggalkan setiap perkataan (pendapat) yang berseberangan dengannya, betapa pun besar kedudukan orang yang mengatakannya itu. Sebab kedudukan Rasulullah ﷺ jauh lebih agung dan jalan beliau jauh lebih lurus.

Karena itu, saya mengikuti petunjuk mereka, menelusuri jejak mereka dan mematuhi perintah-perintah mereka dengan berpedoman kepada hadits, sekalipun berseberangan dengan perkataan-perkataan mereka sendiri. Perintah-perintah ini memiliki pengaruh terbesar dalam metode saya ini, metode yang lurus dan sikap saya berpaling dari taklid buta. Semoga Allah ﷻ membalas mereka atas jasa mereka terhadap saya dengan kebaikan.

